

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini menguji perbedaan rasio keuangan maupun faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi dari profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan dan juga perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Maka dari itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman untuk peneliti yang sekarang. Berikut penelitian terdahulu dengan kesamaan dan perbedaan dari peneliti yang sekarang:

1. **Eunika Rembet, dkk (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan *leasing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan *Leasing*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rembet, dkk (2018) adalah

menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat tiga persamaan yaitu, variabel dependen dan independen, pengujian, dan sampel data. Variabel yang digunakan oleh peneliti yang sekarang dan peneliti terdahulu yaitu struktur modal yang diukur dengan DER dan struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA. Lalu, pengujian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, sampel data yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain persamaan, ada juga perbedaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, terdapat dua perbedaan yaitu objek penelitian dan teknik penelitian. Pada objek penelitian, dimana penelitian yang sekarang menggunakan sampel bank kawasan ASEAN yaitu Indonesia dan Thailand, sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel hanya di Indonesia saja. Lalu, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis

regresi linear berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*).

2. Suyono, dkk (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum yang tercatat di Direktori Perbankan Indonesia periode 2006-2010. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan variabel independennya adalah pertumbuhan ekonomi, suku bunga, CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 bank yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia periode 2006-2010 dan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu peringkat bank dengan total aset terbesar selama tahun 2011 yang telah terdaftar di Bank Indonesia, dan bank tersebut telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2006-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi untuk mengetahui keakuratan model yang perlu diuji pada beberapa asumsi yang mendasari model regresi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono, dkk (2017) adalah pertumbuhan ekonomi, suku bunga, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pertama, terdapat adanya kesamaan penggunaan variabel independen yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Kedua, pengujian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang adalah pertama, terdapat perbedaan dari periode peneliti terdahulu yaitu menggunakan tahun 2006-2010 yang mana data tersebut sudah lama dan tidak di update ke tahun terbaru, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan data tahun 2013-2017. Kedua, peneliti yang sekarang menggunakan objek penelitian bank kawasan ASEAN, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Ketiga, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi linear berganda sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

3. Nyimas Vila Dewi, dkk (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan (NPL)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Publik di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang masih eksis selama periode pengamatan tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) adalah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* tidak memiliki efek negatif yang signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*, sedangkan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Terdapat tiga persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu variabel, pengujian, dan sampel data. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* lalu, untuk kesamaan pengujian adalah peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya adalah sampel data yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu ada dua perbedaan, yaitu topik penelitian dan sampel data. Topik penelitian yang

digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Sedangkan peneliti yang sekarang adalah menguji serta uji beda pengaruh terhadap bank di Indonesia dan bank di Thailand. Lalu, sampel bank yang digunakan oleh peneliti terdahulu yang ada di Indonesia saja, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel bank yang ada di Indonesia dan Thailand.

4. **Erma Kurniasih (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 27 bank yang diambil sebagai sampel penelitian dari periode tahun 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi uji asumsi klasik, uji kelayakan dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Kurniasih (2016) adalah CAR berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), NPL berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) dan NIM berpengaruh secara pasrisal terhadap *Return On Assets* (ROA).

Persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu ada tiga yaitu variabel, populasi, dan sampel data. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen CAR dan LDR, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA. Lalu, populasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang menggunakan bank umum konvensional di Indonesia. Selanjutnya, sampel data yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan.

Perbedaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu ada dua yaitu, objek penelitian dan jangka periode. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang menggunakan sampel bank pada beberapa kawasan negara ASEAN, sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel bank pada satu negara saja yaitu Indonesia. Lalu, untuk jangka periode yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan data periode 2009-2014 (periode enam tahun), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan data periode 2013-2017 (periode lima tahun).

5. Odongo Kodongo, dkk (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan dikutip publik di Bursa Efek Nairobi menggunakan data untuk periode 2002-2011. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu struktur modal, *leverage*, dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi pada tahun 2002-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi dan tes unit root. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kodongo, dkk (2015) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara signifikan dan negatif mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Kenya. Namun, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh pada Tobin'Q yang diukur dengan nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan merupakan faktor penting pendorong nilai perusahaan (Tobin'Q).

Terdapat persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur modal yang diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Kesamaan kedua ada pada pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada teknik analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan korelasi dan tes unir root sebagai teknik analisis, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai teknik analisis. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang hanya menggunakan sampel bank pada beberapa negara di kawasan ASEAN, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi Kenya. Jangka periode yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan periode data 2002-2011 (periode sepuluh tahun), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan periode data 2013-2017 (periode lima tahun).

6. Mohamed M. Khalifa Tailab (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Dua aset utama variabel yang digunakan: untuk profitabilitas profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio laba bersih terhadap total ekuitas diadopsi sebagai proxy untuk profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu struktur modal dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan Amerika Energi untuk jangka waktu sembilan tahun 2005-2013 dan menggunakan data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan yang diambil dari mergent secara online. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *SmartPLS* (*Partial Least Square*) versi 3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tailab (2014) adalah total utang memiliki berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On*

Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan ukuran dalam hal penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dari perusahaan Amerika, namun utang pendek secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hubungan signifikan baik negatif atau positif diamati antara hutang jangka panjang, hutang terhadap ekuitas dan ukuran dalam hal jumlah aset dan profitabilitas.

Terdapat dua persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel, teknik analisis, dan sampel. Kesamaan yang pertama yaitu variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Kesamaan yang kedua yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*). Kesamaan yang ketiga yaitu sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada sampel data dan periode data. Perbedaan yang pertama yaitu sampel data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu 30 perusahaan Amerika Serikat dan menggunakan data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan yang diambil dari mergent secara online, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan yang diambil dari mergent secara online, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan sampel data

perbankan di kawasan ASEAN dan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank. Perbedaan kedua yaitu periode data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2005-2013 (periode sembilan tahun), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan periode tahun 2013-2017 (periode lima tahun).

7. Yulius A. Wirananta dan Yeterina W. Nugrahanti (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya yaitu kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan adalah 224 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan SPSS 16. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirananta & Nugrahanti (2013) adalah kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu variabel dan pengujian hipotesis. Persamaan pertama yaitu peneliti

terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan ROA, sedangkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Persamaan kedua yaitu kesamaan pengujian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Perbedaan antara peneliti yang sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada sampel data dan jangka periode. Perbedaan pertama yaitu sampel data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel data perbankan di beberapa kawasan ASEAN. Perbedaan kedua yaitu jangka periode data sampel peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2011 (periode dua tahun), sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode tahun 2013-2017 (periode lima tahun).

8. Yeterina W. M dan Shella N. (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur struktur kepemilikan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perbankan di sektor perbankan. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya yaitu kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan metode penggabungan (*pooling data*) merupakan model yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau mengumpulkan semua data *cross section* dan data *timeseries*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti & Novia (2012) adalah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Terdapat persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu variabel data dan pengujian. Persamaan yang pertama yaitu variabel yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perbankan yang diukur dengan ROA. Persamaan kedua ada pada pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada sampel data, jangka periode data dan teknik analisis data. Perbedaan pertama yaitu sampel data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel data perbankan di beberapa kawasan ASEAN. Perbedaan kedua yaitu jangka periode data sampel peneliti terdahulu

yaitu menggunakan periode tahun 2009-2010 (periode dua tahun), sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2013-2017 (periode lima tahun). Perbedaan ketiga yaitu teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah regresi linear berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

9. Pupik Damayanti dan Dhian A. M. Savitri (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pertumbuhan deposito, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada periode 2005-2009. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pertumbuhan deposito, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan metode *purposive sampling* 19 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2005-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *multiple regression analisis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Savitri (2012) adalah menunjukkan bahwa *size* dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan deposito dan LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada kesamaan variabel yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel

independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Persamaan yang kedua yaitu pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada sampel data, teknik analisis jangka periode data dan objek penelitian. Perbedaan pertama sampel data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan 19 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel data bank yang terdapat di Indonesia dan Thailand. Perbedaan kedua, teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode *multiple regression analisis*. Perbedaan ketiga yaitu jangka periode yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2005-2009 (periode lima tahun), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan periode data tahun 2013-2017 (periode lima tahun). Perbedaan keempat, yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan data perbankan yang ada di Indonesia, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan objek data peneliti di beberapa kawasan ASEAN.

10. T. Velnampy dan J. Aloy Niresh (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dari sepuluh Bank Srilanka yang terdaftar selama periode 8 tahun terakhir dari tahun 2002-2009. Penelitian ini menggunakan

variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu struktur modal. Sampel yang digunakan adalah 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek dan jangka waktu 8 tahun dari Colombo 2002-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niresh (2012) adalah ada hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas kecuali hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa 89% dari total aset di sektor perbankan dari Srilanka diwakili oleh utang, mengkonfirmasi fakta bahwa bank-bank adalah institusi yang sangat diarahkan. Hasil dari penelitian ini dapat memandu bank, pinjaman-kreditur dan perencana kebijakan untuk merumuskan keputusan kebijakan yang lebih baik sejauh struktur modal yang bersangkutan.

Terdapat persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terletak pada variabel, uji hipotesis, dan sampel data. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Kesamaan sampel data antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah mengambil data laporan keuangan bank tahunan.

No	Nama Jurnal	DER	CAR	LDR	BOPO	NPL	NIM	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
9	Damayanti & Savitri (2012)		S						
10	Niresh (2012)	S							

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

2.2. Landasan Teori

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian yang akan dikaitkan dengan topik penelitian, dimana akan dijelaskan secara sistematis mulai dari teori-teori bersifat umum sampai teori yang dapat mengantar penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan langkah manajemen dari perusahaan yang sebenarnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana investor memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain-lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal. Apabila perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan

sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

Signaling theory secara garis besar erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor. Penggunaan teori sinyal, informasi yang berupa *Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian, jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, seperti yang dijelaskan oleh (Jogiyanto, 2014) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali (Gumanti, 2014).

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karena ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa

menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, kita dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwasannya hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan (Mardiyati dkk, 2012).

2.2.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan serta pengendalian sumber daya ekonomi tersebut. Adanya hubungan kontraktual antara dua belah pihak atau lebih, dimana salah satu pihak menyewa pihak lain untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang.

Agency relationship didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*owner* atau pemegang saham atau pemilik) menunjuk seorang lainnya (agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di bank tersebut secara maksimal. Bila kedua pihak memaksimalkan perannya (*utilitymaximizers*), cukup beralasan apabila manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemilik dapat menetapkan

insentif yang sesuai bagi manajemen, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajemen akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajemen dalam praktek akan berbeda dengan keinginan pemilik (Nugrahanti & Novia, 2012).

Manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dan hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori keagenan (*agency theory*). Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal akan memunculkan adanya permasalahan antar kepentingan (*conflict of interest*). Sebagai agent dari pemilik, manajemen seharusnya bertindak untuk kemakmuran pemilik, namun karena risiko yang kemungkinan akan diterima mempertimbangkan kepentingannya. Perbedaan kepentingan ini akan memunculkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*).

Masalah keagenan (*agency problem*) potensial untuk terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan. Sering terjadi pada perusahaan besar yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh manajer yang relatif kecil. Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan adalah melalui kepemilikan saham. Kepemilikan saham oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal, pemegang saham internal adalah orang yang memiliki saham didalam struktur organisasi perusahaan sebagai pelaksana (manajer). Pemegang saham

eksternal adalah orang yang memiliki saham yang tidak termasuk dalam struktur organisasi perusahaan hanya berperan sebagai pemilik seperti institusi atau perusahaan lain (Candradewi & Sedana, 2016).

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri. Selain itu profitabilitas juga sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka profitabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba, di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Pandia, 2012). Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2015).

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas

manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, Mamduh M., 2016).

Berdasarkan Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting karena berhubungan dengan kinerja bank. Kita dapat melihat tingkat efisiensi usaha suatu bank dari keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan asetnya. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI memberikan nilai maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aset atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2012). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Semakin besar ROE maka kinerja perusahaan semakin baik karena kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan modal dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Bagi perusahaan struktur modal merupakan

masalah yang penting karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dengan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

2.2.5. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan untuk mengatur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang). Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan menggunakan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hanafi, Mamduh M & Halim, 2012).

2.2.6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) maka laba yang diperoleh bank semakin meningkat (diasumsikan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar dan kecilnya rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Hutagalung dkk, 2013).

Menurut Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal lain terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya

kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.2.7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kurniawati dkk, 2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (Kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber yang ada di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain sebagainya (Dendawijaya, 2005).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.8. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Sudana, 2011).

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham, yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dapat dikatakan juga struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham. Dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*) (Sugiarto, 2009).

2.2.9. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan ganda yaitu sebagai manajer dan sekaligus sebagai pemegang saham di perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan oleh besarnya persentase kepemilikan oleh manajer.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dapat dilihat dari seberapa besarnya proporsi saham yang dimiliki

manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Bernandhi & Muid, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.10. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (Nugrahanti & Novia, 2012).

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Putra dkk, 2019).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.11. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank itu sendiri (Kasmir, 2016). Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, sebaliknya jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang tidak efektif dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin meningkat.

Hasil pengujian dari penelitian (Rembet dkk, 2018) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, N. K.

V. C. dkk, 2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, menurut (Astuti dkk, 2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

2.2.12. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya kepada debitur. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2011).

Menurut Agustiningrum (2012) menyatakan bahwa pengaruh *Loan to Deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yaitu besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Begitu juga sebaliknya semakin kecil dana yang

disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur bertambah dan penghasilan bunga yang diperoleh akan menurun.

Hasil pengujian dari penelitian (Dewi, N. K. V. C. dkk, 2015) menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian menurut (Kurniasih, 2016) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan menurut (Christiano dkk, 2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.13. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Indroes, 2008). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Defri, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap ATMR atau biasa disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2012). Semakin tinggi risiko, maka akan semakin tinggi juga *risk margin*nya. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan juga kelancaran operasional suatu

perusahaan, yang mana pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat jumlah pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Hasil pengujian penelitian (Damayanti & Savitri, 2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi CAR maka semakin meningkat juga profitabilitas perbankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyono dkk, 2017) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan menurut (Hutagalung dkk, 2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

2.2.14. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan ganda yaitu sebagai manajer sekaligus juga sebagai pemegang saham di perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan oleh besarnya persentase kepemilikan oleh manajer (Rembet dkk, 2018). Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi saham kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen juga akan berusaha lebih giat lagi untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Selain itu, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan

penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi manajemen, manajer dapat meningkatkan perolehan laba maksimum perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirananta dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, menurut (Rembet dkk, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh (Candradewi & Sedana, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.15. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan maupun pemerintah. Proporsi kepemilikan saham institusional dapat diukur dengan cara perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dengan total modal saham perusahaan yang beredar. Menurut (Baridwan, 2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

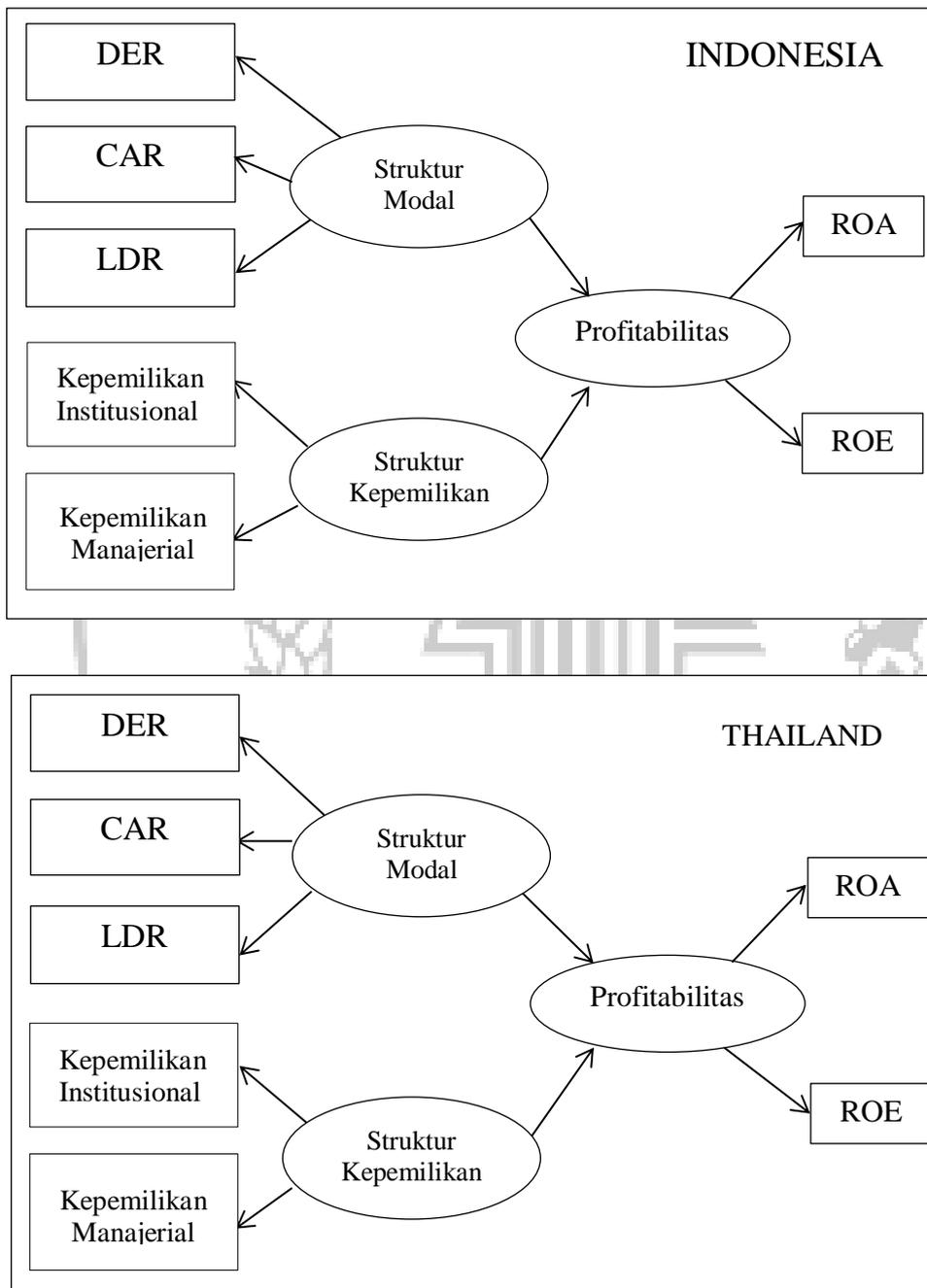
Semakin besar kepemilikan saham institusional maka akan semakin besar juga kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan terus meningkat.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Wirananta & Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan menurut Nugrahanti & Novia (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya kekuatan kepemilikan institusional akan berdampak melemahnya kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dapat membantu meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut yaitu memperoleh laba secara maksimum.

2.3. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori dan temuan empiris dari penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan teori dan temuan empiris dari penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia

H₂ : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia

H₃ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Thailand

H₄ : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Thailand

